

Minat Berwirausaha Bidang Olahraga Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2019

Dhika Bayu Mahardhika¹, Terbit Surya², Alwi Sihab³, Nurul Padilah⁴, Kuntoro Aji⁵, Abdul Majid Qoyyum⁶, Oji Saputra⁷, Yani Suryani⁸, Agiet Fadilah Rachman⁹, Akhmad Ikhsan Suhada¹⁰, Muhammad Arya Dhifah¹¹

¹⁻¹¹ Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email : 1910631070002@student.unsika.ac.id

Abstrak

Mahasiswa sangat ingin meneliti dan mulai memperhatikan suatu teknologi yaitu teknologi kewirausahaan karena salah satu pilar penopang sebuah bangsa adalah berwirausaha yang terdiri dari mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang juga merupakan mahasiswa yang banyak melakukan olah-raga setiap harinya, kini tidak hanya sekedar menurut mereka, namun mereka juga terdesak untuk melakukan olah-raga. Di antara peluang yang diberikan kepada seluruh mahasiswa di Indonesia, sangat penting untuk memasukkan salah satu pilar ekonomi. dalam cita-cita mahasiswa Karena berwirausaha dengan cara membantu pihak berwenang untuk membuka lapangan pekerjaan, dan menjadi wirausahawan yang mendapat keuntungan lebih besar dalam hidup, karena selain membantu orang lain, pengusaha selalu mendapatkan doa yang berkualitas dari keluarga karyawan, agar manfaatnya terus mengalir. di dalamnya Dari penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti memperoleh informasi melalui wawancara langsung dengan 24 responden, khususnya mahasiswa jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi tahun 2019. Hasil wawancara menegaskan bahwa setiap responden telah terinspirasi selama dan setelah menghadiri konferensi kewirausahaan, 22 mengaku Tertarik dengan kewirausahaan olahraga dan 2 menyatakan tidak lagi tertarik dengan kewirausahaan olahraga. Mereka telah menyatakan dari banyak ulasan ulang bahwa kekuatan yang mereka peroleh mendorong hobi mereka dalam memulai bisnis, beberapa bahkan memulainya ketika mereka masih mahasiswa.

Kata Kunci: *kewirausaha Olahraga, Minat Mahasiswa*

Abstract

Students really want to research and start paying attention to a technology, namely entrepreneurship technology because one of the pillars supporting a nation is entrepreneurship consisting of health and recreation physical education students who are also students who do a lot of sports every day, now it's not just according to them, but they are also pressured to do sports Among the opportunities that are given to all students in Indonesia, it is very important to include one of the pillars of the economy. in the aspirations of students Because entrepreneurship is by helping the authorities to create jobs, and becoming entrepreneurs who get greater profits in life, because apart from helping other people, entrepreneurs always get quality prayers from the families of employees, so that the benefits continue to flow. In it From this study, the approach used is a descriptive qualitative approach. Researchers obtained information through direct interviews with 24 respondents, especially students majoring in physical education, health and recreation in 2019. The interview results confirmed that each respondent had been inspired during and after attending the entrepreneurship conference, 22 claimed to be interested in sports entrepreneurship and 2 stated that they were no longer interested in entrepreneurship. sport. They have stated from many reviews that their acquired strengths fueled their passion for starting businesses, some even starting when they were students.

Keywords: *Sports Entrepreneurship, Student Interests*

PENDAHULUAN

Enterprenuer berarti wiraswasta atau entrepreneur yang berasal dari bahasa Inggris. Wirausahawan atau pengusaha disebut juga pengusaha dalam kegiatan sehari-harinya. Dan semua kegiatan pengusaha atau pengusaha disebut bisnis. Karena bisnis tidak lain adalah bisnis itu sendiri, yang membutuhkan waktu dan setiap waktu yang dihabiskan dalam bisnis dihitung dengan nilai bisnis, dimana nilai bisnis adalah keuntungan bisnis. Waktu perusahaan dianggap waktu perusahaan oleh pedagang sebagai biaya perusahaan yang harus dibayarkan kepada pengusaha. Karena dianggap sebagai pengeluaran bisnis, para pebisnis menganggapnya sebagai keuntungan bisnis. Dalam bahasa Indonesia wirausaha disebut Kewirausahaan, menurut ortografi bahasa Indonesia wirausaha terdiri dari beberapa suku kata yaitu Kewirausahaan. Bisnis baru Atau kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang bisnis dan menggunakannya sebagai ladang bisnis atau bisnis dan mencurahkan seluruh waktunya untuk mencari peluang bisnis. Venkataraman (Rizaldi et al., 2019) Wirausaha memiliki beragam bidang yang dapat ditempuh oleh setiap orang, beberapa di antaranya: bidang pariwisata, perikanan, pertanian, serta yang tak kalah penting dan menarik yaitu bidang olahraga.

Wirausaha di Indonesia telah lama dilakukan, baik oleh lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah (Perguruan Tinggi, LSM, BUMN, Perbankan, dan Masyarakat), terutama sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997. Meskipun demikian, pengembangan wirausaha bukan sekedar persoalan bisnis, akan tetapi kewirausahaan merupakan persoalan sikap mental yang perlu dibangun dan dipupuk serta dapat diaplikasikan pada pelbagai sektor kehidupan. Berkaitan dengan upaya pengembangan kewirausahaan di Indonesia, menurut Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan olahraga Tahun 2010-2014 bahwa pembangunan kepemudaan dilakukan melalui proses fasilitasi segala hal yang berkaitan dengan pelayanan kepemudaan, menitikberatkan kepada proses penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemudaan. Pengembangan kepemudaan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan pemuda, sehingga pada gilirannya dapat melahirkan pemuda yang maju yakni pemuda yang berkarakter, berkapasitas, dan berdaya saing. (Iskandar et al., n.d.)

Di Indonesia perkembangan industri olahraga masih memerlukan peran serta dari pemerintah dalam mensosialisasikan besarnya peluang wirausaha dalam bidang olahraga. Indonesia sudah harus melakukan industrialisasi olahraga sebagai salah satu cara menanggulangi masalah tersebut. Sekaligus, ketertarikan negara-negara barat dan Amerika Serikat untuk berinvestasi dalam bidang olahraga di Asia merupakan moment tepat untuk mengembangkan industrialisasi olahraga, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga sebagai lembaga pengembang industri olahraga di Indonesia telah mencanangkan suatu gagasan untuk mengembangkan industri olahraga sebagai industri kreatif yang berdaya saing tinggi dalam percaturan globalisasi. (Arief Wahyudi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga & Modern Ngawi, 2018)

Menurut Buchari Alma (2007:24) "Wirausaha adalah orang yang mendorong system ekonomi, dengan mempromosikan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk dan cara penerpan yang baru". Definisi di atas memberikan penekanan bahwa seorang wirausah adalah orang yang melihat peluang kemudian menciptakan sebuah kesempatan atau produk baru dan memanfaatkan peluang tersebut. Pengusaha juga adalah seorang inovatif entah itu membuat hal baru, memberikan sentuhan kreativitas pada produk lama, atau bahkan membuat produk baru. Mereka mampu melihat sebuah kesempatan lalu memanfaatkan kesempatan tersebut menjadi peluang bisnis, tidak hanya itu konsistensi merupakan bagi andari perjalanan pengusaha hingga sampai pada titik target mereka.

Pengusaha adalah penjual, tanpa penjualan berperan sangat penting dalam suatu bisnis, tanpa penjualan, perusahaan yang paling besar dan hebat dimanapun akan tutup Romdloni (2013:37) Para pengusaha juga bisa dikatakan seorang duta atau ambassador suatu daerah bahkan seperti bagi anda rike terwakilan suatu negeri, karena para pengusaha juga membawasuatu Brand untuk di perkenalkan kedepan halayak umum, hingga Brand menjadi simbol dan Icon dari diri pengusaha itu sendiri, atau kecirikhasan suatu perusahaan. Seorang wirausaha harus memilik kemampuan dala m membuat produk baru, kemampuan ini berkaitan dengan cara menganalisa peluang dan menjadikan peluang adalah tindakan nyata.

Menurut (Pradipta, 2015) olahraga pada hakikatnya adalah miniatur kehidupan, esensi- esensi dasar dari kehidupan manusia dalam keseharian dapat dijumpai dalam olahraga. Olahraga mengajarkan kedisiplinan, jiwa sportif, tidak mudah menyerah, jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerjasama, mengerti akan aturan dan berani mengambil keputusan kepada seseorang.

Membahas lebih lanjut, sebagai mahasiswa olahraga selain meningkatkan potensi yang dimiliki individu pada setiap cabang olahraga yang dipilih, serta rutinitas yang sering dilakukan dalam perkuliahan dengan *notabene* aktivitas fisik, mahasiswa olahraga dengan spesifik pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi belajar cara menjadi seorang pendidik profesional, pelatih pada cabang olahraga tertentu, instruktur olahraga, juga menjadi tenaga medis olahraga. Jadi, selain mengembangkan kemampuan psimotorik, mahasiswa olahraga juga dilatih dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan afektifnya, tujuan dari itu semua tidak lain untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang ada pada setiap individu.

Menurut (Pramana et al., 2021) Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seorang individu dalam kondisi sadar. Minat menjadikan seorang individu mendapatkan pengalaman, aktivitas, dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga perlu perhatian lebih. Adapun, menurut (Mardatih & Hermanzoni, 2020) Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, ada juga sebagian mahasiswa yang memang sedikit memiliki ketertarikan berwirausaha dibidang olahraga. Alasan utamanya ialah tidak ingin mengambil resiko, banyak yang memiliki pola pikir setelah menempuh pendidikan tujuannya yaitu menjadi seorang pendidik. Alasan selanjutnya yaitu tidak mempunyai modal untuk memulai berwirausaha, banyak dijumpai pada mahasiswa yang memiliki keinginan besar untuk berwirausaha namun keterbatasan materi yang dimilikinya membuat keinginan tersebut menjadi tidak terlaksana.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta berbagai pernyataan dan problematika yang terjadi memicu penulis untuk membuat penelitian dengan judul “MINAT BERWIRAUSAHA BIDANG OLAHRAGA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI ANGKATAN 2019” Adapun nantinya, setelah mendapatkan hasil dari penelitian dapat dijadikan referensi bagi masyarakat umum. Khususnya, bagi mahasiswa olahraga agar dapat membuka wawasan tentang berwirausaha yang dapat dilakukan setelah lulus menempuh pendidikan.

METODE

Menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang diungkapkan Sugiyono yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. (Asrin, n.d. 2022)

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:38) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang *real* langsung dari lapangan dan narasumber bersangkutan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara Mendalam (IndepthInterview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007: 186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan. (al Amrie et al., 2022.)

2. Observasi

Menurut Burhan (2007: 115) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. (al Amrie et al., 2022.)

3. Dokumentasi Arikunto (2010:188) menyatakan bahwa “dokumentasi adalah usaha mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Penggunaan ini diharapkan bisa melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui tahapan observasi dan wawancara dengan cara menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. (al Amrie et al., 2022.)

Dalam melakukan pengambilan data, ada beberapa hal perlu dipertimbangkan, seperti waktu penelitian, tenaga (Luh et al., n.d.), dan biaya dari penelitian tersebut. Besarnya biaya serta tenaga yang dikeluarkan berpengaruh dari banyaknya sampel penelitian.

Menurut Maksum (2012:56) “besarnya jumlah sampel 10% atau 15% dari populasi.”, jika melihat jumlah mahasiswa jurusan penjas angkatan 2019 yang berjumlah 160 orang, maka perlu pengambilan 16 orang sebagai sampel.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi saku negara dapat ditandai dari makmurnya masyarakatnya, minimnya pengangguran, hingga begitu banyak tersedia lapangan kerja, selain pendidikan dan industri serta teknologi, pengaruh yang diberikan dari sektor ekonomi ini dapat mengubah peradaban dan cara hidup suatu bangsa sampai pada tingkatan individu terkecilnya, suatu negara yang memiliki peranan sektor tertentu yang tidak bisa dianggap remeh adalah dari para wirausahawan, para wirausahawan dalam suatu bangsa sangatlah penting, karena peputaran ekonomo dihampir setiap waktu erat kaitannya dengan aktivitas perdagangan mulai dari produk makanan, fashion, retail, properti, agrobisnis, peternakan, perkebunan, dan pelayanan jasa. Saat menapak tilas kembali dari perjalanan serta pengetahuan wirausaha, makan dapat ditemui bahwa begitu banyak kesempatan serta peluang yang dapat dilakukan dalam memulai usaha.

Wirausaha diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pengangguran yang setiap tahun memiliki peningkatan, pengertian wirausaha secara umum adalah membuka usaha baru, hingga mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi banyak orang disekitarnya.

(Luh et al., n.d.) Edy Dwi Kurnianti (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha terdiri dari dua aspek yaitu aspek intrinsik (pendapatan, harga diri, dan perasaan senang) dan aspek ekstrinsik (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan).

Buchari Alma (2009), menyatakan bahwa latar belakang timbulnya minat berwiraushaa adalah pendidikan, lingkungan keluarga, nilai-nilai personal, usia, dan riwayat pekerjaan. Selain itu juga menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan.

Banyak sekali faktor pendukung keberhasilan seorang wirausaha, mulai dari motivasi dalam diri yang wajib dimiliki karena hal penunjang inilah sangatlah penting sebagai modal awal untuk terus berusaha serta berjuang dalam memelihara motivasi serta semangat dari dalam diri sendiri.

Tidak ada keadaan yang pasti dalam dunia wirausaha, seseorang dalam melaksanakan aktivitas wirausaha di tentukan oleh kemampuan di dalamnya. Para wirausaha memiliki keyakinan usaha yang besar adalah usaha yang berhasil.

Seorang wirausaha tidak harus mampu menciptakan produk baru. Kemampuan inovasi dan kreativitaslah yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu menganalisa peluang, menciptakan atau memperbaharui produk yang berbeda dari yang sudah ada. Produk tersebut harus memiliki nilai jual yang mampu bersaing dipasaran. Berdasarkan informasi yang menjadi cara pandang orang tentang wirausahawan adalah ada pada tindakan dalam melihat peluang dan selalu bermotivasi tinggi untuk mewujudkan usahanya, dan tak gentar mengambil resiko.

persaingan dunia tenaga kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

(BPS) Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 125,3 juta orang yang berarti bahwa ketersediaan tenaga kerja di Indonesia tinggi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70 persen. Dalam hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Minat dan motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh keinginan bebas usaha sendiri, keinginan memperoleh uang, membuka usaha untuk kesenangan, hobi, tantangan, kepuasan pribadi dan melakukan kreatifitas.

Minat wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian, persepsi, motivasi dan pembelajaran atau sikap. Faktor eksternal adalah keluarga, teman, tetangga dan lain-lain. niat kewirausahaan dipengaruhi oleh tekanan sosial dan kendala efikasi diri. Solusi yang diberikan adalah melalui pendidikan wirausaha. Sosio-demografis terdiri dari umur, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pengalaman kerja, dan pekerjaan yang diinginkan. Efikasi diri berwirausaha terdiri dari pengaturan keuangan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, kreatifitas dan kemampuan mempengaruhi orang lain. Pendidikan terdiri dari keuangan, pemasaran, akuntansi, kewirausahaan, dan bisnis internasional. (Praswati, 2014) lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya. Secara garis besar lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam sekitar, misalnya keadaan tanah, perubahan musim, kekayaan alam dan sebagainya merupakan lingkungan fisik yang bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Lingkungan alam yang berbeda akan mencetak individu yang berbeda pula. Daerah pertanian sebagian besar penduduknya menjadi nelayan, daerah industri sebagian besar penduduknya akan mempunyai pekerjaan di bidang industri. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya. Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana terjadi antara individu yang satu dengan yang lain. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan prestasi (McClelland, 1961) berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha. Penelitian dari Sinha (1996) menemukan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang sangat diperhitungkan dalam minat berwirausaha. Indarti(2004) dalam penelitian berjudul *Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students*, menyebutkan bahwa tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi, dan kualitas jaringan sosial yang dimilikinya, yang kemudian disebut sebagai kesiapan instrumen. Hasil penelitian Indarti (2008) menunjukkan bahwa orientasi pendidikan atau kurikulum pendidikan ekonomi dan bisnis bagi mahasiswa di Indonesia tidak diarahkan untuk membentuk wirausaha. Akan tetapi cenderung untuk mempersiapkan dan membekali mahasiswa untuk bekerja di perusahaan. (Wibowo, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bab menyajikan hasil dari penelitian yang diperoleh menggunakan metode wawancara dan observasi yang sudah selesai dilaksanakan dengan peneliti. Berikut data yang di peroleh

NO	NAMA	MOTIVASI		USAHA BIDANG OLAHRAGA	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Abdul Fatah Hanif	√		√	
2	Aldi Firman Pangestu	√		√	
3	Arfian Zulfa Muhammad	√		√	

4	Ahnaf Zaerofi A	√		√	
5	Amelia Listiyawati	√		√	
6	Muhammad Arya Dhifah	√		√	
7	Indri Rahmawati	√		√	
8	Agus Prastyo	√		√	
9	Irnowati	√		√	
10	Adventus Sihombing	√		√	
11	Muhammad Widjan	√		√	
12	Kahffi Akbar	√		√	
13	Laras Citra Maharani	√		√	
14	M. Mursid Al Asbullah	√		√	
15	Muhamad Al Fahri	√		√	
16	Nisah	√		√	
17	Nurdin Zaiti	√		√	
18	Rehan Maulana	√		√	
19	Shoban Patih	√		√	
20	Athar	√		√	
21	Risky fajri		√		√
22	Reza ramdahan	√		√	
23	Fahri syahrur zi	√		√	
24	Agus sukma		√		√

Setiap manusia memiliki motivasi atau dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu, hingga orang tersebut memiliki satu alasan atau tujuan yang dipegang dalam menjalaninya. Seperti halnya yang hasil dari wawancara diatas, motivasi mereka hadir saat dan setelah mengikuti kuliah kewirausahaan, dan akhirnya mereka tergerak untuk mencoba berwirausaha.

SIMPULAN

Bersumber pada pada informasi yang sudah terkumpul, sebagaimana sudah dipaparkan pada Bab IV secara universal riset ini sudah menanggapi kasus yang sudah diajukan, hingga bisa ditarik kesimpulan selaku berikut:

1. Atensi mahasiswa senantiasa berkaitan dengan motivasi serta akibat yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri, dari seluruh responden berkata kalau mereka memperoleh motivasi yang berakibat pada atensi mereka buat berwirausaha apalagi terdapat yang telah mulai berwirausaha dikala mereka masih berstatus mahasiswa.
2. Serta dari 20 responden seluruh responden melaporkan mau berwirausaha dibidang berolahraga mulai dari jadi instruktur fitnes serta senam, membuka toko berolahraga dan memiliki lapangan futsal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- al Amrie, M., Artikel, J., & Kunci, K. (n.d.). STRATEGI PENINGKATAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA-KEWIRAUSAHAAN (PKM-K).
- Arief Wahyudi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga, N., & Modern Ngawi, S. (2018). Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda. Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA), 1(1), 34–42.
- Asrin, A. (n.d.). METODE PENELITIAN EKSPERIMEN.
- Basrowi. 2014. Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Buchari Alma. 2007. Kewirausahaan. Bandung :Alfabet
- Iskandar, M., Balai, Z.--P., Dan, P., Yogyakarta, O., Upaya, D., Kewirausahaan, P., Untuk, P., Ketahanan, M., Keluarga, E., Tentang, S., Peserta, P., Pelatihan, K., Bpo, K., Sekretariat, Z., Kabupaten, P., Setkab, P. (, Provinsi,), & Timur, K. (n.d.). PERAN BALAI PEMUDA DAN OLAHRAGA YOGYAKARTA DALAM UPAYA

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA UNTUK Mendukung KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi Tentang Persepsi Peserta Kegiatan Pelatihan Keterampilan BPO DIY).

Luh, N., Widya, W., Jurusan, P., Ekonomi, P., & Ekonomi, F. (n.d.). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA.

Mardatilah, I., & Hermanzoni. (2020). FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MAHASISWA KEPELATIHAN TERHADAP WIRAUSAHA. 2, 327–335.

Pradipta, G. D. (2015). Sportivitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda dan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V(1), 713–724.

Pramana, R. A., J, R. R., & Syafei, M. M. (2021). Survei Minat Belajar Penjas dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas X di SMK Pamor Cikampek Pada Masa Pandemi Covid 19. <https://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/JIWP>, 7(4), 362–370. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5155262>

Rizaldi, D., Rahmah, & Sukrawan, I. W. (2019). Minat guru pendidikan jasmani sekolah dasar untuk berwirausaha dalam bidang olahraga di kecamatan baolan. *TADULAKO JOURNAL SPORT SCIENCES AND PHYSICAL EDUCATION*, 7.